

Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) Untuk Laporan Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Di Kota Pekanbaru

Socialisation of the Use of the Healthy Indonesiaku (ASIK) Application for Reporting Complete Routine Immunisation Coverage in Pekanbaru City

Citra Iskandar^{1*}, Hetty Ismainar², Anusirwan³

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah^{1,2}
Dinas Kesehatan Provinsi Riau³

Email: dr.citraiskandar@gmail.com

Histori artikel

Received:
13-01-2024

Accepted:
27-02-2024

Published:
01-04-2024

Abstrak

Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk penguatan data imunisasi. Namun terbatasnya pengetahuan petugas kesehatan dalam menggunakan aplikasi ASIK menyebabkan pelaporan cakupan imunisasi hingga triwulan III mencapai 32,62%, dimana data cakupan imunisasi manual mencapai 62,80%. Untuk Kota Pekanbaru data cakupan imunisasi manual 51,57% dan ASIK 21,22% sehingga terdapat gap yang besar. Sementara itu, tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan mengenai penggunaan aplikasi ASIK untuk laporan cakupan imunisasi rutin lengkap. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dilakukan secara Daring dengan melakukan Zoom Meeting. Evaluasi hasil pengetahuan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain *Quasy-eksperimen pre-test and post-test one group*. Jumlah sampel sebanyak 21 responden diambil menggunakan teknik *total sampling*, alat ukur kuesioner. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil dari pengabdian ini diketahui ada pengaruh yang signifikan pemberian sosialisasi Aplikasi ASIK terhadap peningkatan pengetahuan PJ program imunisasi dalam penggunaan Aplikasi ASIK dengan (p value=0.000). Kegiatan sosialisasi aplikasi ASIK dapat dilakukan secara continue bukan hanya pada PJ program imunisasi tetapi juga pada seluruh PJ program imunisasi, bidan dan kader tidak hanya di Kota Pekanbaru tetapi juga mencakup seluruh Kabupaten di Provinsi Riau.

Kata Kunci: ASIK Imunisasi, Pengetahuan, Sosialisasi

Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) is an application developed by the Ministry of Health, Republic of Indonesia to strengthen immunization data. However, the limited knowledge of health workers in using the ASIK application resulted in reported

immunization coverage up to the third quarter reaching 32,62% whereas manual immunization coverage date reached 62,80%. Data on manual immunization coverage was 51,57% and ASIK 21,22% in Pekanbaru City, so there is a large gap. The aim of this service is to increase health workers' knowledge regarding the use of the ASIK application for complete routine immunization coverage reports. The method used in socialization activities was carried out online by holding Zoom Meetings. Evaluation of knowledge results used a quantitative type of research, quasi-experiment design one group pre-test and post-test. The total sample of 21 respondents was taken using total sampling techniques, with a questionnaire as a measuring tool. Data analysis used the paired t-test. The results of this research showed that there was a significant effect of providing socialization on the ASIK Application on increasing the knowledge of the person in charge of the immunization program in using the ASIK Application with (pvalue=0.000). ASIK application socialization activities can be carried out continuously, not only to the Person in Charge of the immunization program but also to all Person in Charge of the immunization program, midwives, and cadres not only in Pekanbaru City but also covering all regencies in Riau Province.

Keywords: ASIK, immunization, knowledge, socialization

PENDAHULUAN

Program imunisasi adalah inisiatif global dan nasional untuk mengurangi penyakit infeksi, terutama Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) pada anak (Rachmawati 2019). Meskipun imunisasi telah menyelamatkan jutaan nyawa dan diakui sebagai intervensi kesehatan yang sukses, masih ada 14,3 juta anak yang belum divaksinasi sepenuhnya. Sebanyak 68% anak di dunia telah menerima vaksinasi lengkap (WHO 2023). Imunisasi bekerja dengan memberikan antigen yang dilemahkan atau dimatikan untuk merangsang sistem imun tubuh dan membentuk antibodi. Imunisasi rutin terdiri dari imunisasi dasar untuk bayi, serta imunisasi lanjutan untuk baduta, anak usia sekolah dan wanita usia subur (WUS).

Imunisasi rutin sangat penting dalam mencegah penyakit dan kematian pada anak (Kemenkes RI 2023). Imunisasi rutin mencegah cacat dan mendukung tumbuh kembang anak (Dewi and Dhamanti 2022). Pemerintah menganjurkan imunisasi untuk menjamin kesehatan anak, mengurangi biaya pengobatan, dan memberikan manfaat bagi orang tua (Sukmana and Permatasari 2021).

Menurut (Kemenkes RI 2022), cakupan imunisasi rutin lengkap nasional meningkat setelah pandemi COVID-19. Pada 2019, cakupannya 84%, naik menjadi 94,9% pada 2022, melampaui target nasional 94,1%. Namun, data (Dinkes Riau 2023) menunjukkan bahwa cakupan imunisasi rutin di provinsi tersebut pada 2022 belum mencapai target 95% untuk beberapa antigen. Dimana tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 82,3% dan

imunisasi lanjutan pada baduta untuk DPT-HB-Hib sebesar 64,8% dan Campak sebesar 68,4%.

Kementerian Kesehatan bersama UNICEF telah mengembangkan inovasi baru, yaitu platform kesehatan digital bernama ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku) pada Mei 2022.

Tujuan dari penggunaan aplikasi ASIK adalah terintegrasinya pencatatan imunisasi nasional diantaranya simplifikasi alur pencatatan agar dapat dilaporkan secara real-time & berjenjang, melakukan pencatatan hasil layanan imunisasi pada level individu serta mendapatkan gambaran riwayat imunisasi setiap anak, secara sistematis mendapatkan gambaran analisis cakupan imunisasi di wilayah dengan lebih tepat dan setiap anak yang sudah diimunisasi memiliki sertifikat vaksinasi. ASIK juga membantu petugas puskesmas dalam mencatat dan menyimpan data imunisasi melalui perangkat seluler. Aplikasi ini juga memiliki dashboard web untuk analisis data dan referensi kebijakan (UNICEF 2023), dengan tujuan meningkatkan cakupan imunisasi anak di Indonesia

Merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/1559/2022 tentang Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Bidang Kesehatan dan Strategi Transformasi Digital Kesehatan serta Surat Edaran Nomor : HK.02.02/C/5961/2022 Tentang Penggunaan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) untuk imunisasi rutin, dimana sejak tanggal 1 Januari 2023 pencatatan dan pelaporan kegiatan imunisasi rutin menggunakan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK). Per 20 Juni 2023, ASIK telah digunakan di 96.2% (9,987) Puskesmas di seluruh Indonesia untuk pencatatan imunisasi dan pencatatan skrining penyakit tidak menular, pencatatan dan pelaporan kegiatan imunisasi rutin dengan menggunakan ASIK untuk Provinsi Riau baru mencapai 32,62%, dimana data cakupan imunisasi manual mencapai 62,80%. Untuk Kota Pekanbaru per November tahun 2023 data cakupan imunisasi manual 51,57% dan ASIK 21,22% sehingga terdapat gap yang besar di Kota Pekanbaru (Dinkes Riau 2023).

Dalam rangka mendukung Satu Data Bidang Kesehatan Kemenkes RI, kajian strategi penguatan data imunisasi (2023) menyoroti perlunya sosialisasi teknis terkait penginputan data imunisasi rutin melalui aplikasi ASIK. Dalam kegiatan ini, Dinas Kesehatan mengundang narasumber dari WHO Indonesia untuk memberikan pemahaman kepada petugas di Puskesmas. Tujuannya adalah agar para petugas dapat memahami dan mengimplementasikan dengan baik teknis penginputan dan pelaporan data pada aplikasi ASIK, guna memastikan pencatatan dan pelaporan kegiatan di lapangan berjalan efektif. Namun, hasil penelitian (Kurniawati and Yuliwati 2023) menunjukkan kendala dalam penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, termasuk kurangnya keterampilan tenaga kesehatan, pelaporan tanpa Nomor Induk

Kependudukan (NIK), serta masalah teknis seperti jaringan dan kurangnya sosialisasi dari pusat.

Penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di wilayah Dinas Kesehatan Provinsi Riau, juga mengalami beberapa kendala dalam implementasinya yaitu Keterlambatan pelaporan data imunisasi karena adanya kendala jaringan di beberapa daerah, kurang pahamnya petugas dalam mengentri data imunisasi sehingga tidak semua jenis antigen yang di entri ke dalam aplikasi ASIK, data manual by name tidak lengkap dan kurangnya monev pj. Kabupaten/kota dan pj imunisasi puskesmas, kurangnya jumlah SDM di setiap daerah. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Riau yaitu melakukan sosialisasi aplikasi ASIK sekaligus penginputan data imunisasi secara masal yang dilakukan secara daring (Dalam Jaringan) karena adanya keterbatasan dana.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dan peningkatan penginputan data cakupan imunisasi rutin melalui aplikasi ASIK setelah dilakukan sosialisasi penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) yang diberikan kepada penanggungjawab imunisasi puskesmas se Kota Pekanbaru.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Pengetahuan petugas kesehatan mengenai Penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) untuk Laporan Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap di Kota Pekanbaru.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dilakukan secara Daring dengan melakukan Zoom Meeting dengan tema "Percepatan Penginputan Data Imunisasi ke Dalam Aplikasi ASIK". Kegiatan sosialisasi telah dilakukan melalui Zoom Meeting pada tanggal 12-13 Desember 2023. Kegiatan sosialisasi terbagi menjadi dua sesi, pertama pada tanggal 12 Desember 2023, topik pertemuan yaitu evaluasi cakupan imunisasi pada link https://bit.ly/evaluasi_survim dengan sasaran Kepala Bidang P2/Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi dan Pj Program Imunisasi Dinas Kesehatan Kab/Kota. Sesi kedua pada tanggal 13 Desember 2023, topik pertemuan yaitu input massal cakupan ASIK pada link <https://who.zoom.us/j/95688608460> dengan sasaran Pj. Program imunisasi Dinas Kesehatan dan Puskesmas se Prov. Riau, bidan desa. Evaluasi kegiatan melibatkan input sebelum kegiatan, proses selama kegiatan, dan hasil setelah kegiatan. Evaluasi input mencakup instrumen, tenaga, dana, tempat, dan sasaran pengabdian. Evaluasi proses menilai kelancaran pelaksanaan. Evaluasi hasil fokus pada output seperti pengetahuan PJ. Dalam Program Imunisasi, evaluasi dilakukan terhadap penginputan Aplikasi ASIK. Pengetahuan diukur menggunakan pre-test dan post-test dengan kuesioner via Google Form sebelum dan

setelah sosialisasi. Evaluasi hasil pengetahuan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain *Quasy-eksperimen pre-test and post-test one group*. Jumlah sampel sebanyak 21 responden diambil menggunakan teknik *total sampling*, alat ukur kuesioner. Analisis data menggunakan uji *paired t-test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

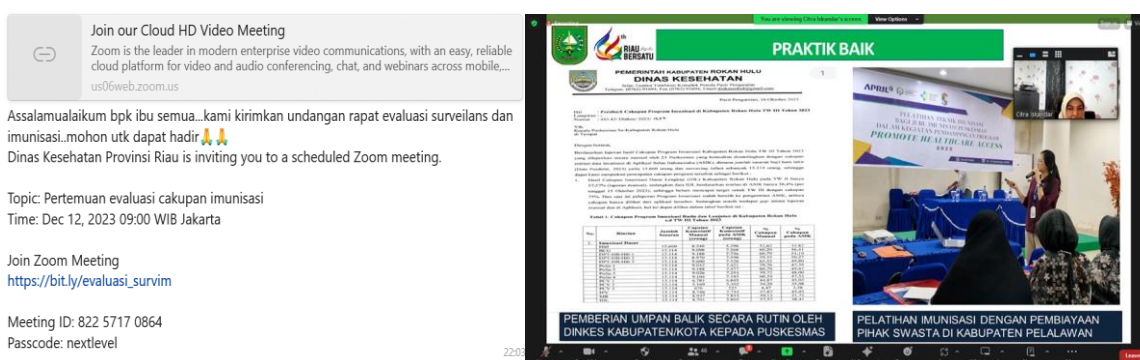
HASIL

Sosialisasi secara Daring dengan melakukan Zoom Meeting dengan tema “Percepatan Penginputan Data Imunisasi ke Dalam Aplikasi ASIK” dinilai lebih efektif karena berdasarkan hasil pengukurang pengetahuan pre-test dan post-test dengan kuesioner via Google Form terdapat peningkatan pengetahuan PJ Program Imunisasi Puskesmas.

Tabel 1.
Nilai Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan PJ Program Imunisasi
Puskesmas Se-Kota Pekanbaru Tahun 2023

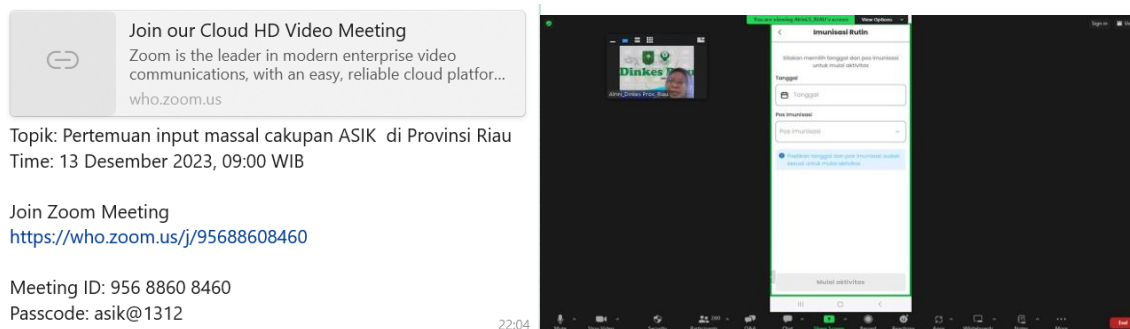
Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan Pre-test	21	5	12	7,86	2.104
Pengetahuan Pos-test	21	9	15	12	1.871

Diketahui dari tabel 1 sebelum dilakukan sosialisasi rata-rata responden menjawab benar mengenai aplikasi ASIK sebanyak 7,86 pertanyaan. Setelah dilakukan sosialisasi selama dua hari dari tanggal 12-13 Desember 2023 diketahui pada hasil pos-test terdapat peningkatan jawaban benar pada pertanyaan pengetahuan rata-rata sebanyak 12 pertanyaan.



Gambar 1. Pertemuan Pertama Evaluasi Cakupan Imunisasi
12 Desember 2023, 09:00 WIB Jakarta
Zoom Meeting https://bit.ly/evaluasi_survim

Kegiatan sosialisasi pertama diikuti oleh semua peserta dengan antusias, peserta aktif dalam sesi tanya jawab terkait pelaksanaan evaluasi cakupan imunisasi serta hambatan yang ditemui untuk meningkatkan cakupan imunisasi rutin yang dipersentasikan oleh peneliti sendiri sebagai pembicara pada kegiatan sosialisasi pertama.



Gambar 2. Pertemuan Kedua input massal cakupan ASIK 13 Desember 2023, 09:00 WIB di Dinkes Provinsi Riau Zoom Meeting <https://who.zoom.us/j/95688608460>

Kegiatan sosialisasi kedua fokus pada menyampaikan teknis penggunaan dan penginputan data pada Aplikasi ASIK yang disampaikan oleh PJ. ASIK imunisasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Semua peserta sangat antusias, peserta aktif dalam sesi tanya jawab terkait cara registrasi, cara penginputan data yang benar dan cara mengetahui apakah data yang di input sudah masuk kedalam sistem aplikasi atau tidak.

Antusias Peserta yang besar ini menandakan tingginya minat peserta untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait penggunaan Aplikasi Asik. Terbukti pada kegiatan pengabdian ini setelah dilakukan analisis lanjutan pre-test dan post-test diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian sosialisasi Aplikasi ASIK terhadap peningkatan pengetahuan PJ program imunisasi dalam penggunaan Aplikasi ASIK dengan ($pvalue=0.000$).

Tabel 2
Pengaruh Pemberian Sosialisasi Aplikasi ASIK Terhadap Peningkatan pengetahuan PJ program munisasi Puskesmas Se-Kota Pekanbaru Dalam Penggunaan Aplikasi ASIK Tahun 2023

Variabel	N	Mean	SD	Selisih Mean	P value
Pengetahuan Pre-test	21	7,86	2.104	4.143	0,000
Pengetahuan Pos-test	21	12	1.871		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan PJ program imunisasi Puskesmas sekota Pekanbaru mengenai penggunaan aplikasi ASIK untuk penginputan laporan cakupan imunisasi rutin lengkap, terjadi rerata peningkatan pengetahuan yaitu saat pre-test 7,86 Meningkat menjadi 12 dengan selisih rerata terjadi peningkatan skor pengetahuan sebanyak 4,143 ($pvalue= 0,000$). Dengan adanya peningkatan rerata pengetahuan ini maka terbukti bahwa metode sosialisasi secara daring (Zoom Meeting) efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan

khususnya PJ program imunisasi. Berdasarkan data dari aplikasi ASIK tanggal 19 Desember 2023 terjadi peningkatan cakupan imunisasi dari aplikasi ASIK yaitu 30,23% ini meningkat jika dibandingkan bulan November sebesar 21,22% khusus Kota Pekanbaru dan untuk Provinsi Riau meningkat dari 32,07% menjadi 37,70%. Artinya mayoritas PJ program imunisasi setiap Puskesmas sudah mengetahui penggunaan aplikasi ASIK dengan benar.

Kondisi awal pengetahuan petugas kesehatan sebelum dilakukan sosialisasi, sejalan dengan penelitian (Kurniawati and Yuliwati 2023), proses pencatatan dan pelaporan harian cakupan BIAN secara elektronik menggunakan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menghadapi sejumlah kendala. Kendala-kendala tersebut mencakup kurangnya keahlian tenaga kesehatan dalam menggunakan aplikasi ASIK, ketidakterediaan Nomor Induk Kependudukan (NIK) untuk semua bayi, pelaporan tanpa NIK, serta masalah teknis seperti jaringan dan kurangnya sosialisasi dari pusat.

Setelah dilakukan sosialisasi secara daring (Zoom Meeting) terjadi peningkatan pengetahuan PJ program imunisasi terkait penggunaan aplikasi ASIK. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Anusi and Mutambara 2022) bahwa Sosialisasi secara daring di bidang kesehatan tidak hanya menjadi alat efektif untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan petugas kesehatan. (Indriyati, Wahyudin, and Sulistyowati 2023) menyatakan bahwa sosialisasi daring adalah solusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan, terutama dalam situasi keterbatasan dana, waktu, dan tempat.

Haris, Pabanne, and Syamsiah (2022), menyatakan tujuan dari pelatihan kesehatan dan aplikasi edukasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam melaksanakan tugas, serta memanfaatkan aplikasi edukasi sebagai alat yang efektif dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Menurut penelitian Kaligis et al. (2022), peningkatan partisipasi dan pemberdayaan bidan dalam program imunisasi melalui pelatihan dan webinar sangat penting. Anhar et al. (2020) menyatakan bidan berperan dalam mempermudah akses, memberikan edukasi langsung dan monitoring cakupan imunisasi yang secara strategis meningkatkan cakupan imunisasi.

Sosialisasi imunisasi memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman ibu, memastikan kepatuhan jadwal imunisasi, memberikan informasi tentang efek samping, serta memberikan dukungan emosional. Peran aktif bidan dalam sosialisasi ini mendukung kesehatan anak dan masyarakat secara keseluruhan, karena itu peningkatan pengetahuan dan keterampilan bida dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat sangat penting (Alesia et al. 2021). Sosialisasi dapat diberikan secara tatap muka atau menggunakan media atau aplikasi digital (Taryana and Fordian 2023).

Aplikasi sehat indonesiaku (ASIK) adalah salah satu aplikasi yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Digital Transformation Office, aplikasi ini digunakan untuk melakukan pencatatan imunisasi individual. Diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik bagi seluruh petugas kesehatan dalam menggunakan aplikasi ASIK. Karena itu Workshop sistem pencatatan dan pelaporan imunisasi diperlukan agar masing-masing pengelola program imunisasi maupun farmasi mendapatkan pengetahuan/pemahaman yang utuh dan komprehensif terkait sistem pencatatan dan pelaporan imunisasi yang akan dikembangkan.

Workshop melalui Platform daring dapat menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif dengan teknologi canggih seperti presentasi multimedia dan simulasi. Keuntungan e-learning, termasuk kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan interaksi peserta Meskipun demikian, para profesional kesehatan di daerah terpencil menghadapi kendala seperti akses terbatas, koneksi internet yang tidak stabil, isolasi geografis, dan keterbatasan program pelatihan. Kendala-kendala ini menghambat akses mereka ke manfaat e-learning (Mahdavi Ardestani et al. 2023). Hal ini sesuai dengan kondisi geografis Indonesia bahwa menurut (Kemenkes. RI 2022) bahwa hampir 50% wilayah timur Indonesia masih memiliki kendala jaringan, terutama bagi faskes sehingga menyulitkan dalam penginputan data kedalam sistem aplikasi ASIK.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan pemberian sosialisasi Aplikasi ASIK terhadap peningkatan pengetahuan PJ program imunisasi dalam penggunaan Aplikasi ASIK dengan ($pvalue=0.000$). Kegiatan sosialisasi secara daring (Zoom Meeting) efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan khususnya PJ program imunisasi di Kota Pekanbaru tentang penggunaan aplikasi ASIK (Aplikasi Kesehatan di Indonesia) untuk Laporan Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap. Setelah kegiatan sosialisasi aplikasi ASIK ini perlu dilakukan monev dan bimtek pada seluruh PJ program imunisasi di Kota Pekanbaru khususnya puskesmas secara *continue*.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya PJ. ASIK imunisasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau, PJ program imunisasi se-Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada Pembimbing Residensi dan pembimbing lapangan atas masukan dan saran konstruktif dalam penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alesia, C., B. Lapau, Y. Harnani, Y. Priwahyuni, and M. Miklon. 2021. 'Factors Related to Incomplete Basic Immunization at Sidomulyo Health Center (Puskesmas) Pekanbaru City 2020'. *KESKOM* 7(1):18–23.
- Anhar, V. Y., Adenan, F. Rahman, and Mirhansyah. 2020. 'Refreshing Bidan Pelaksana Program Imunisasi Sebagai Upaya Peningkatan Pencapaian Target Universal Child of Immunization (UCI) Desa/Kelurahan Di Provinsi Kalimantan Selatan'. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2(1):42–49.
- Anusi, Ifunanya H., and Emmanuel Mutambara. 2022. 'Digital Technology and Health Workers' Performance: A Case of Hospitals in Nigeria and South Africa'. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 355–80. doi: 10.53639/ijssr.v3i3.118.
- Dinkes Riau. 2023. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022*. Riau: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Haris, Haris, Fatima Ura Pabanne, and Syamsiah Syamsiah. 2022. 'Pelatihan Kader Kesehatan Dan Aplikasi Edukasi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular'. *Media Karya Kesehatan* 5(2). doi: 10.24198/mkk.v5i2.36654.
- Indriyati, Liestiana, Akhmad Wahyudin, and Eva Sulistyowati. 2023. 'Evaluasi Program Pilot Project Transformasi Layanan Primer Di Puskesmas Telaga Bauntung Kabupaten Banjar Tahun 2022'. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 18(1):65–80. doi: 10.47441/jkp.v18i1.311.
- Juliarizky Shinta Dewi, and Inge Dhamanti. 2022. 'Perbandingan Kebijakan Pelaksanaan Imunisasi Rutin Pada Anak Sebelum Dan Selama Pandemi'. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3):808–12. doi: 10.54371/jiip.v5i3.490.
- Kaligis, Retor Aquinaldo Wirabuanaputera, Shinta Devi, Nasyifah Hidayati, and Maudi Putri Utami. 2022. 'Peningkatan Partisipasi Dan Pemberdayaan Bidan Puskesmas Pengguna TeleCTG Melalui Focus Group Discussion'. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 5(3):526. doi: 10.33633/ja.v5i3.734.
- Kemenkes. RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2023. 'Sosialisasi Dengan ASIK Di Provinsi Nusa Tenggara Timur'. <https://P2p.Kemkes.Go.Id/Sosialisasi-Dengan-Asik-Di-Provinsi-Nusa-Tenggara-Timur/>.
- Kurniawati, E. I., and N. Yuliwati. 2023. 'Evaluasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) Di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya'. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8(3):46–56.
- Mahdavi Ardestani, Seyed Faraz, Sasan Adibi, Arman Golshan, and Paria Sadeghian. 2023. 'Factors Influencing the Effectiveness of E-Learning in Healthcare: A Fuzzy ANP Study'. *Healthcare* 11(14):2035. doi: 10.3390/healthcare11142035.

- Rachmawati, D. 2019. *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak*. Jakarta: UB press.
- Sukmana, C., and V. R. Permatasari. 2021. 'Evaluasi Pelaksanaan Dan Cakupan Program Imunisasi Di Posyandu Lingkungan Rancapetir Ciamis'. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education* 3(2):34–40.
- Taryana, Agus, and Dian Fordian. 2023. 'Sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) Di Desa Bojong, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat'. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):98. doi: 10.24198/kumawula.v6i1.41810.
- UNICEF. 2023. 'Inovasi Digital Untuk Meningkatkan Capaian Imunisasi Anak'. <https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan/cerita/inovasi-digital-untuk-meningkatkan-capaian-immunisasi-anak>.
- WHO. 2023. 'Immunization Coverage'. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.